Aptekmas
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 7, Nomor 4, (2024)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix
pp 96-100

UPAYA PEMANFAATAN DANA DESA DI TEMPIRAI SELATAN KABUPATEN PALI

Maria Maria[1)], Desi Indriasari[2)], Karika Rachma Sari[3)], Agnes Rafiva Nanda Utami[4)]
[1,2,3,4] Politeknik Negeri Sriwijaya

email: mariamardjuki@polsri.ac.id

Abstract

This activity aims to increase the capability and capacity of village government officials in solving problems is the participatory method. The location of the activity was in South Tempirai Village, North Penukal District, Pali Regency. This activity involves the village head and his apparatus. Efforts to utilize village funds are carried out by reviving the formation of BUMDesa However, in its implementation there are several obstacles, including differences in paradigms from stakeholders regarding the management of village funds, lack of community participation in implementing the BUMDesa work program. The solution provided is counseling about increasing the competency of BUMDes managers, starting from strategic planning, programming, budgeting, implementation and the importance of BUMDesa financial management. It is hoped that from the results of the activity, the South Tempirai village government, especially village officials, can develop BUMDesa and accommodate the fulfillment of community needs through the potential of local wisdom.

Keywords: *village officials, village funds, BUMDesa*

.

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas aparat desa dalam menangani permasalahan melalui pendekatan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan di Desa Tempirai Selatan, Kecamatan Penukal Utara, Kabupaten PALI, dan melibatkan kepala desa beserta perangkatnya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menghidupkan kembali BUMDesa sebagai sarana pemanfaatan dana desa. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan persepsi para pemangku kepentingan mengenai pengelolaan dana desa dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam program kerja BUMDesa. Solusi yang diberikan berupa penyuluhan untuk meningkatkan kompetensi pengelola BUMDesa, mencakup perencanaan strategis, pemrograman, penganggaran, pelaksanaan, serta pengelolaan keuangan BUMDesa. Diharapkan melalui kegiatan ini, pemerintah Desa Tempirai Selatan, khususnya aparat desa, dapat mengembangkan BUMDesa secara efektif dan memanfaatkan potensi kearifan lokal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: *aparat desa, dana desa, BUMDesa*

1. PENDAHULUAN

Desa Tempirai Selatan terletak di Kecamatan Penukal Utara, Kabupaten PALI, dengan luas wilayah sekitar 75 ha dan jumlah penduduk 4.107 jiwa. Seperti halnya desa-desa lain di Indonesia, Desa Tempirai Selatan menerima dana desa dari pemerintah [2].

Berdasarkan **UU No. 6 Tahun 2014**, pemerintah desa memiliki wewenang dan tanggung jawab kelembagaan terkait anggarannya. Pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku yaitu **PP 60/2014** dengan memperhatikan unsur efektif, efisien, ekonomis, transparan, bertanggung jawab, adil, dan berpihak pada kepentingan masyarakat [2], [3]. Dengan adanya UU No. 6/2014, paradigma desa yang tadinya berorientasi *local state government* beralih pada komunitas pemerintah yang mandiri dan pemerintahan lokal yang mandiri [5].

Aptekmas
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 7, Nomor 4, (2024)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix
pp 96-100

Desa membutuhkan penanganan yang baik dan memainkan peran serta fungsi sebagaimana yang diamanatkan dalam otonomi desa [4]. Dengan adanya dana desa, pengembangan infrastruktur layanan pendidikan dan kesehatan sampai perwujudan BUMDesa diharapkan memperbaiki kualitas hidup masyarakat desa. Dasar pertimbangan ini membuat desa berhak mendapat perhatian lebih dari pemerintah [6].

Peraturan Menteri Desa PDTT No. 8/2022 mengatur program-program strategis dana desa pada tahun 2023. Peraturan ini mengandung makna mendahulukan hal-hal yang urgen dana desa ke dalam APBDesa [1]. Namun keberadaan dana desa tidak semuanya dimanfaatkan sesuai keperuntukannya. Optimalisasi penggunaan dana desa perlu mendapat perhatian agar desa juga tidak tergantung dengan dana yang ada untuk pembangunan desa. Pemerintah desa perlu memikirkan dan mengembangkan potensi desa dengan memanfaatkan sumber-sumber ekonomi kearifan lokal setempat [8], [9].

Sebagian besar masyarakat Tempirai Selatan terdiri dari petani, pengrajin, wiraswasta, ataupun wirausaha. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di desa tersebut dengan pertimbangan menghidupkan kembali BUMDesa yang pernah aktif dan pada akhirnya gulung tikar. Potensi Desa Tempirai sangat mendukung saat ini, misalnya memiliki embung desa (danau) yang bisa dijadikan usaha wisata desa bagi BUMDesa [7].

Pemanfaatan dana desa sudah dirasakan masyarakat dengan adanya perbaikan jalan, pembuatan selokan air, dan mobil ambulans desa yang bermanfaat untuk masyarakat yang membutuhkan perjalanan ke rumah sakit. Tim pelaksana kegiatan pengabdian ini lebih menyoroti potensi desa yang dioptimalkan dengan bantuan dana desa untuk membangun ruang usaha bisnis masyarakat yang pada akhirnya bermuara pada pendapatan asli desa. Dengan demikian, tingkat kehidupan masyarakat akan lebih mandiri dan tidak hanya mengandalkan bantuan pemerintah saja [8].

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Pemerintah desa Tempirai Selatan membutuhkan pencerahan sehubungan upaya mengoptimalisasikan penggunaan dana desa sebagai wujud pertanggungjawaban pemerintah desa kepada masyarakat. Berdasarkan pertemuan tim pelaksana dengan kondisi potensi yang dimiliki desa tersebut, maka salah satu program diupayakan adanya BUMDesa. BUMDesa ini pernah ada sebelumnya dan saat ini sudah tidak aktif lagi. Melalui dana desa, Embung desa yang ada dapat didayagunakan dalam bentuk pendirian BUMDesa untuk menambah pendapatan desa serta memanfaatkan potensi alam yang dimiliki menjadi obyek wisata nantinya.

Berdasar penjelasan di atas, permasalahan yangb akan dikaji sesuai tujuan utama program pengabdian ini adalah:

1. Keberadaan BUMDesa belum berjalan sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundangan sebagai salah satu upaya meningkatkan pendapatan asli desa.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk bersama-sama mengembangkan potensi desa melalui BUMDesa

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi, perangkat desa selaku mitra diberi pembekalan tentang keberartian BUMDesa dalam mewujudkan desa mandiri, melalui penyuluhan, diskusi dan *sharing* pengetahuan tentang pentingnya BUMDesa sebagaimana yang diamanahkan pemerintah. Penyuluhan hal-hal yang perlu dipersiapkan sehubungan dengan BUMDesa. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan penyuluhan dinilai berhasil, jika perangkat desa dapat memahami dan termotivasi untuk mengaktifkan Kembali BUMDesa ataupun mendirikan BUMDesa baru.

Langkah 1). Membuat suatu narasi tentang dana desa dan pengelolaannya termasuk aturan perundangan terkait dan dampaknya Desa Tempirai Selatan terletak di Kecamatan Penukal Utara, Kabupaten PALI, dengan luas wilayah sekitar 75 ha dan jumlah penduduk 4.107 jiwa. Seperti halnya desa-desa lain di Indonesia, Desa Tempirai Selatan menerima dana desa dari pemerintah.

Langkah 3**.** Menetapkan tolok ukur keberhasilan pemanfaatan dana desa: a. Perencanaan dan alokasi yang berhasil: dana desa dimanfaatkan sesuai dengan

Aptekmas
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 7, Nomor 4, (2024)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix
pp 96-100

rencana dan alokasi yang ditetapkan, merujuk pada Permendes No. 08 Tahun 2022.
b. Penyaluran yang berhasil: dana desa dicairkan dalam tiga termin (I, II, III) dengan harapan tepat waktu.
c. Pelaksanaan yang berhasil: dana desa terserap secara optimal dengan sedikit atau tanpa menimbulkan SILPA..
d. Keberhasilan laporan pertanggungjawaban: pengelolaan dana desa dilaksanakan secara tepat dan akuntabel, sehingga dapat dipertanggungjawabkan baik secara hukum maupun di hadapan masyarakat desa.
e. Keberhasilan pemberdayaan: pemanfaatan dana desa untuk pembangunan fisik infrastruktur diharapkan mendorong pemberdayaan dan pertumbuhan masyarakat desa

Metoda pelaksanaan program kegitan ini:

1) Ceramah, dimaksudkan untuk memberi bekal pengetahuan sehubungan dengan BUMDesa dan diharapkan perangkat desa dan masyarakat tertarik untuk mendirikan BUMDesa yang didanai dari dana desa.
2) Diskusi, kendala-kendala yang dihadapi diinventarisir.

Materi yang disampaikan, yaitu:

1. Memberi edukasi tentang kelebihan dan kelemahan pembentukan BUMDesa. Hal-hal apa yang perlu disiapkan.
2. Pencerahan tentang pengelolaan dana BUMDesa tidak dicampuradukkan dengan dana desa namun pendanaan BUMDesa dapat berasal dari dana desa.
3. Keuntungan BUMDesa dapat meningkatkan pendapatan asli desa.
4. Sumber daya yang kompeten untuk mengelola BUMDesa serta mengidentifikasi potensi desa yang dinilai unggul.

Gambar 1 sampai 3, dokumentasi kegiatan penyuluhan oleh tim pelaksana dengan perangkat desa Tempirai Selatan .



Gambar 1. Foto bersama, perangkat desa dan Tim pelaksana



Gambar 2. Suasana sesaat setelah penyuluhan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pengabdian 1). Mengidentifikasi pemanfaatan dana desa oleh perangkat desa khususnya kepala desa. Salah satu tahapan dalam kegiatan pengabdian ini adalah tim melakukan identifikasi awal terhadap permasalahan dan kendala yang dihadapi pemerintah Desa Tempirai Selatan dalam pemanfaatan dana desa 2) Pada saat diskusi oleh tim pengabdian bersama perangkat desa Tempirai Selatan, ditemukan beberapa permasalahan dalam menunjang program dana desa diantara permasalahan, kurangnya motivasi masyarakat desa sebagai penggerak BUMDesa.

Berdasarkan hasil diskusi, tim pengabdian menyusun opsi solusi untuk pemerintah desa terkait permasalahan yang ada, dengan menyelenggarakan penyuluhan mengenai pemanfaatan dana desa serta pentingnya pelaporan keuangan BUMDesa sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan dana desa melalui usaha-usaha yang dikelola masyarakat. Potensi yang sangat mendukung saat ini yaitu membangun dan menjadikan embung desa sebagai peluang

Volume 7, Nomor 4, (2024)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix
pp 96-100

bisnis untuk meningkatkan pendapatan desa. Permodalannya dapat menggunakan dana desa yang tersedia. 3) Sosialisasi/Penyuluhan mengenai kemanfaatan dana desa dan upaya meningkatkan kompetensi sumber daya masyarakat. Penyampaian materi dalam kegiatan penyuluhan pemanfaatan dana desa dipilah dalam tiga bagian:

1. Materi disampaikan dalam bentuk konsep/teoritis
2. memaknai keberadaan BUMDesa, dan
3. wawancara serta pengisian angket kuesioner.

Keberadaan BUMDesa sebagai kekuatan desa dapat meningkatkan perekonomian. BUMDesa selayaknya dikendalikan oleh pemerintah desa dan masyarakat. (Sigit Ruswinarsih, Rahmat Nur, 2021), pembentukan BUMDesa diharapkan dapat mewadai aktivitas pembangunan, pemerintah dan aktivitas lain yang mendorong peningkatan pendapatan masyarakat desa .

Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta kegiatan setelah diberikan penyuluhan. Dengan mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki desa Tempirai Selatan tim pelaksana pengabdian mencoba untuk mengidentifikasi lagi tentang pemahaman yang sudah didapatkan oleh Pemerintah Desa terkait pemanfaatan dana desa agar dana tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan (*sustainable*)

Manfaat yang didapati dari: 1) meningkatnya pengetahuan pemangku kepentingan masyarakat; 2) Pemerintah desa Tempirai Selatan dapat mengetahui dan memahami pemanfaatan dana desa melalui BUMDesa; 3) Masyarakat Tempirai Selatan dapat berkontribusi dalam pembangunan desa, 4) Pemerintah Desa bersama masyarakat akan membangun BUMDesa.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan sehubungan dengan keberadaan BUMDesa, yaitu: Proses perencanaan yang memadai, adanya pandangan/pemikiran yang sama antara pemangku kepentingan desa terhadap apa yang direncanakan, pemanfaatan dana desa sesuai petunjuk teknis/petunjuk pelaksanaan, pencatatan keuangan yang baik didukung tersedianya sumber daya untuk menyusun pelaporan keuangan BUMDesa serta unsur-unsur yang musti diawasi dalam pengelolaan Dana Desa. Kapabilitas manusia (Amin & Astuti, 2021) kompetensi merencanakan kegiatan ekonomi yang kurang baik (Hariyanto & Wahyuni, 2020) perlu dikembangkan baik dari sisi pelaku maupun teknis operasionalnya.

5. KESIMPULAN

Dengan dibentuknya BUMDesa, pemanfaatan dana desa akan berkontribusi/berdayaguna secara ekonomis. Ini dikarenakan hasil BUMDesa akan menopang anggaran pendapatan desa sehingga dapat meningkatkan PADes yang nantinya didayagunakan untuk pembangunan desa. BUMDesa melibatkan masyarakat dan dalam mengimplementasikan program kerja BUMDesa harus dilakukan secara transparan dan profesional. Upaya menghidupkan kembali BUMDesa yang sudah ada perlu dibekali dengan kemampuan membuat rencana kerja maupun pelaporan keuangannnya. Ini memerlukan orang-orang kompetensi untuk mengelolanya. Pada akhir tahun pembukuan, pengelola BUMDesa harus membuat laporan pertanggungjawaban untuk disampaikan pada forum musyawarah desa dihadiri perangkat desa, masyarakat dan jajaran pengelola BUMDesa. Hasil evaluasi berupa pertanyaan dan diskusi, menunjukkan adanya pemahaman perangkat desa untuk mengoptimalisasikan pemanfaatan dana desa melalui BUMDesa sbesar 70%

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan menyampaikan terima kasih kepada direktur politeknik Negeri Sriwijaya beserta jajarannya. Kegiatan ini dibiayai oleh politeknik Negeri Sriwijaya. Tim juga berterima kasih kepada pemerintah desa Tempirai Selatan khususnya kepada kades dan perangkat desa yang telah berkontribusi atas terlaksananya kegiatan

7. REFERENSI

[1] Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2022 *Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2023*

[2] Undang-**u**ndang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 *Tentang Desa.*

Volume 7, Nomor 4, (2024)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix
pp 96-100

[3] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2014 tentang *Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.*

[4] Nilawati, Evi. 2018. Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Hanyukupi Desa Ponjong Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Wacan Kerja*. Volume 21, Nomor 1, hlm. 49-72.

[5] Darminto, C. dan Haryadi. 2020. Pendampingan Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa dalam Menunjang Program Kampung Pendidikan Desa Simpang Empat Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu* (*ABDI KE UNGU*). Volume 2, Nomor 3 hlm. 177-182. Universita Aisyah Pringsewu. Journal Homepage http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi/

[6] Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2021 *tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2022.*

[7] Ruswinarsih, M.F.S. dan Rahmat Nur, R. 2021.Penggunaan Ruang Publik sebagai Tempat Berjualan Pedagang Pasar Tungging Cempaka Raya Kelurahan Telaga Biru Kota Banjarmasin. *Padaringan (Jurnal Pendidikab Sosiologi Antropologi*), Volume 3, Nomor 3 hlm. 467-482 https://doi.org/10.20527/padaringan.v3i3.3972.

[8] Amin, A., & Astuti, N. P. 2021. Akuntansi BUMDes Di Desa Je'Nemadinging Kabupaten Gowa. *Jurnal Komunitas* : *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 137–142. https://ojs.stiami.ac.id/index.php/jks/article/view/1276.

[9] Hariyanto, E., & Wahyuni, S. 2020. Sosialisasi Dan Pelatihan Penggunaan Internet Sehat Bagi Anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mozaik Desa Pematang Serai. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 253–259. https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.8449.